

## **Penerapan Akuntansi Pada Umkm Level Up Bistro Kota Gorontalo**

**Mattoasi, Hapsawati Taan, Siti Verogita Ahmad**

Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [mattoasi@ung.ac.id](mailto:mattoasi@ung.ac.id), [hapsawatitaan@ung.ac.id](mailto:hapsawatitaan@ung.ac.id),  
[siti\\_162151\\_s1akuntansi2019@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:siti_162151_s1akuntansi2019@mahasiswa.ung.ac.id)

***Abstract.** This study aims to determine the Application of Accounting in Micro, Small and Medium Enterprises at the Level Up Bistro in Gorontalo City. The problem discussed in This study is whether the application of accounting in MSME Level Up Bistro is in accordance with SAK-EMKM.*

*This study uses a qualitative approach. Data was collected using the interview method with the owner and employees of Level Up Bistro and documentation.*

*The results of this study indicate that Level Up Bistro SMEs apply accounting by changing the recording model to simple and not following the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM). From the results of the interviews conducted, it was shown that the recording carried out at Level Up Bistro was only limited to recording income and expenses.*

***Keywords:** Application of Accounting, SAK EMKM, SMES*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah pada Level Up Bistro Kota Gorontalo. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan akuntansi pada UMKM Level Up Bistro sudah sesuai dengan SAK-EMKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diambil menggunakan metode wawancara dengan owner dan karyawan Level Up Bistro dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Level Up Bistro melakukan penerapan akuntansi dengan merubah model pencatatan menjadi sederhana dan tidak mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan di Level Up Bistro hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran.

**Kata kunci:** Penerapan Akuntansi, SAK EMKM, UMKM

## PENDAHULUAN

Pencatatan akuntansi Savitri & Saifudin (2018) adalah segala aktivitas akuntansi dari pencatatan transaksi, pembukuan, hingga pembuatan output laporan, yang diolah untuk mengetahui situasi performa suatu usaha. Pencatatan akuntansi dalam suatu usaha memudahkan pemilik bisnis dalam mencari tahu untung-rugi bisnis yang telah berjalan. Akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya informasi akuntansi maka UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat dan cepat bagi usahanya. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang UMKM Nomor 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 Tahun 2007 tentang pengembangan usaha kecil menengah dan koperasi. (9, 1995)

Menurut Kasmir (2019: 28-30) Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode.

Pencatatan dan pelaporan keuangan menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Dalam mencatat keuangan, perusahaan harus memiliki pedoman basis akuntansi yang akan digunakan dalam proses bisnisnya. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto, 2017; Trihani, 2019).

Mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan pada setiap organisasi khususnya pada UMKM, maka DSAK IAI (2016) menetapkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bagi usaha kecil dan menengah untuk mendukung EMKM dalam penyajian laporan keuangan. SAK EMKM dapat digambarkan secara kompleks atau sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. (Purnomo & Adyaksana, 2021)

Penggunaan SAK EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal usaha mikro, kecil dan menengah seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dengan manajemen atau kreditor. Penggunaan laporan keuangan UMKM biasanya tidak memerlukan pelaporan keuangan yang rumit dan detail (Arsa et al., 2022). Hal ini juga senada yang dikemukakan oleh penelitian (Saputra, 2021) bahwa pelaporan keuangan yang mengikuti standar EMKM tidak menjadi hal yang sulit dipraktekkan oleh pelaku usaha.

Meskipun pencatatan dan pelaporan keuangan akuntansi sangat berguna bagi UMKM, namun pada kenyataannya banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah oleh Octaviana Arisinta (2019) yang berjudul “Penerapan Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan” menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM

melakukan pencatatan transaksi, transaksi yang paling banyak dicatat adalah transaksi penjualan, pembelian, kas masuk dan kas keluar.

Selanjutnya Nur, Rezta Alfira Firmadhani (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM Konveksi *Goods Project* masih belum menerapkan SAK-EMKM hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas dan yang menjadi kendala UMKM *Goods Project* dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK-EMKM.

Pada penelitian Natasha Hillary Simanjuntak, Tinneke Evie Meggy Sumual, Aprili Bacilius (2020) yang telah dilakukan pada UMKM Restoran Delli Tomohon belum sepenuhnya mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Provinsi Gorontalo Merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Sulawesi dengan luas 75,59KM<sup>2</sup>. Provinsi Gorontalo mempunyai beberapa Kabupaten/Kota yakni, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bonebolango, Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara. Salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan peningkatan UMKM adalah daerah Provinsi Gorontalo terkhusus kota Gorontalo. Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi Gorontalo sangat beragam, baik di bidang Kuliner, kerajinan, fashion dan pedagang barang harian. Jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo terakhir di tahun 2022 Berjumlah 94.829. ( *Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo*)

Kota Gorontalo mencatat adanya total pelaku UMKM yang masih aktif seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Rekapitulasi Database UMKM Aktif di Kota Gorontalo Tahun 2020-2022**

No	Tahun	Klasifikasi Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1.	2020	5792	1725	329	7783
2.	2021	2234	956	325	3515
3.	2022	10.255	3.170	395	13.830

*Sumber: ( Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo, 2023)*

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Gorontalo mengalami peningkatan. Pada observasi awal yang dilakukan pada Usaha Kecil di Kota Gorontalo, mengungkap fakta bahwa ada lebih banyak Usaha Kecil di Kota Gorontalo yang tidak melakukan pencatatan akuntansi dengan lengkap berdasarkan SAK EMKM. Beberapa usaha Kecil di Kota Gorontalo hanya mencatat kas masuk dan keluar serta laba rugi yang mereka peroleh.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas usaha yang mereka jalankan seringkali ada yang mengalami gulung tikar karena mengalami kebangkrutan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa keberadaan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM penting untuk diterapkan dalam menjalankan usaha. Karena dengan adanya laporan keuangan yang lengkap pelaku usaha bisa mengetahui untung-rugi yang mereka dapat dan membantu dalam pembuatan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan usaha kedepannya (Mujahidah, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada Usaha Kecil dibidang usaha *Food and Beverage (F&B)* atau usaha kuliner yang terdapat di Kota Gorontalo yaitu Level Up Bistro. Dari hasil wawancara pendahuluan dengan Manajer Level Up Bistro ternyata ditemukan didalamnya bahwa pelaku UMKM dalam penerapan akuntansinya dirubah model menjadi model yang sederhana.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Teori akuntansi menurut Hamonangan (2016) adalah bentuk pengertian yang digunakan untuk menunjukan spekulasi, metodologi, dan bentuk kerangka kerja serta mempelajari bentuk pelaporan keuangan. Teori akuntansi juga membahas tentang bagaimana bentuk prinsip pelaporan keuangan tersebut diterapkan dalam industri yang berkaitan dengan akuntansi. Teori ini pada dasarnya digunakan sebagai kajian untuk memahami pelaporan keuangan dan bagaimana perusahaan atau lembaga menyampaikan laporan tersebut menggunakan cara dan strategi yang tepat.

Akuntansi dilihat dari segi pandangan para ahli (Sularsih & Sobir, 2019) seperti yang dikemukakan oleh Hartono dan Rahmi dalam buku Pengantar Akuntansi (2018:2) Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapuhan, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

Dilansir dari buku Pengantar Akuntansi (Perusahaan Jasa) (2021) karya Suripto dkk, menurut Donald E. Kieso beserta kawan-kawan, akuntansi terdiri dari tiga kegiatan mendasar, yakni mencatat, mengidentifikasi, dan mengomunikasikan. Tiga kegiatan ini dilakukan oleh organisasi, dan ditujukan kepada seluruh pihak berkepentingan atau yang membutuhkan.

Menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Sri (2020:7) akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan beserta menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Sumarsan (2017:1) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Santi Hariyani, 2016)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan kegiatan mencatat, mengelompokkan, mengelola penyajian data hingga mencatat transaksi yang berkaitan dengan keuangan dalam suatu perusahaan.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia. DSAK IAI mengesahkan SAK EMKM berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM ini disusun bermaksud untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di berbagai jenis usaha. SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dibuat sederhana jika dibandingkan dengan SAK lainnya, karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, yang mana UKM hanya mencatat aset dan utangnya sebesar harga perolehan atau harga belinya. Laporan Keuangan SAK EMKM terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan Laporan posisi keuangan
2. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan (CALK).

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Kriteria UMKM dapat merujuk ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada prinsipnya, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha, sementara kriteria hasil penjualan digunakan untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omset sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut :

**Kriteria UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008**

<b>INDIKATOR</b>	<b>UU UMKM NO.20/2008</b>
<b>Kriteria UMKM</b>	UMKM diklasifikasikan menurut kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih adalah jumlah aset sesudah dikurangi dengan hutang atau kewajiban.
<b>Kekayaan Bersih</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Usaha Mikro:</b> Paling banyak Rp50 juta</li><li>2. <b>Usaha Kecil:</b> Lebih dari Rp50 juta - palingbanyak Rp500 juta</li><li>3. <b>Usaha Menengah:</b> Lebih dari Rp500 juta -paling banyak Rp10 miliar Diluar tanah dan bangunan tempat usaha</li></ol>
<b>Hasil Penjualan Tahunan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Usaha Mikro:</b> Paling banyak Rp300 juta</li><li>2. <b>Usaha Kecil:</b> Lebih dari Rp300 juta - palingbanyak Rp2,5 miliar</li><li>3. <b>Usaha Menengah:</b> Lebih dari Rp2,5 miliar -paling banyak Rp50 miliar</li></ol>

Sumber: (UU No 20 Tahun 2008)

### **METODE PENELITIAN**

Dalam menyelesaikan penelitian setiap peneliti membutuhkan metodologi penelitian sebagai alat dalam menjawab setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya untuk memahami suatu fenomena mengenai permasalahan oleh subjek. Metode ini memfokuskan pada pengamatan secara mendalam dan dilakukan secara terus menerus melalui wawancara, data observasi, dan data dokumentasi, sehingga pengamatan tersebut dapat dituntaskan secara keseluruhan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kehadiran langsung peneliti di lokasi penelitian, seperti hasil observasi atau pengamatan langsung maupun wawancara secara langsung di Level Up Bistro.

## **HASIL**

### **1. Pencatatan dan pengelolaan keuangan pada Level Up Bistro**

Pencatatan dan pelaporan keuangan menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Dalam mencatat keuangan, perusahaan harus memiliki pedoman basis akuntansi yang akan digunakan dalam proses bisnisnya. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto, 2017; Trihani, 2019).

Membahas mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan pada Level Up Bistro maka peneliti menggali lebih dalam lagi melalui penelitian dengan cara melakukan wawancara. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan SM selaku Manajer Level Up terkait dengan apakah di Level Up tersebut sudah menerapkan akuntansi? :

“Nah kalau misalkan ditanyakan, karena basic saya juga akuntansi kemarin (alumni akuntansi) jadi penggunaan akuntansi disini dirubah model menjadi model yang sederhana, jadi penggunaan akuntansi tetap ada cuman torang mo merubah itu karena disisi lain ketika torang mo menerapkan apa yang dipelajari dikampus itu kan untuk spek atau spesifik lebih ke perusahaan besar, nah karena torang perusahaan yang torang anggapnya ini perusahaan kecil dan tidak perlu misalkan ada sewa dibayar dimuka dan lain-lain. Nah makanya untuk penerapan akuntansi itu lebih disederhanakan. Jadi torang lebih menggunakan sistem pencatatan arus kas, jadi berapa yang torang dapat dan berapa yang torang keluarkan itu dalam bentuk satu catatan.”(Hasil wawancara 27 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan informan, penggunaan akuntansi di Level Up Bistro tetap ada tapi lebih disederhanakan dan tidak mengikuti standar akuntansi pada umumnya. Hal ini disebabkan karena Level Up tersebut bukan termasuk dalam kategori perusahaan besar dan membutuhkan pencatatan yang lengkap. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara CG selaku owner Level Up Bistro yang mengatakan :

“seperti yang dikatakan oleh bapak SM tadi penerapan akuntansi disini memang ada tapi untuk lebih memudahkan lagi proses pencatatannya maka kami merubahnya ke model yang lebih sederhana lagi”. (Hasil wawancara 27 Mei 2023)

Kemudian peneliti menanyakan kepada DB tentang bagaimana sistem pencatatan yang ada di Level Up Bistro? :

“Dari sistem pencatatan kaya transaksi-transaksi itu saya sudah dimudahkan karena menggunakan komputer. Jadi transaksinya itu lewat kasir terus setiap pencatatan itu bukan manual, tapi kami menggunakan excel. Tetap komputer cuman dia aplikasi buatan sendiri. Jadi rumus-rumus itu di bikin sendiri.” (Hasil wawancara 27 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan informan DB selaku *assist bar* di atas , diketahui bahwa pencatatan akuntansi yang ada di Level Up Bistro menggunakan sistem pencatatan komputer dengan aplikasi excel buatan sendiri jadi bukan software akuntansi. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak HA selaku manajer keuangan Level Up tentang bagaimana pengelolaan keuangan harian di Level Up Bistro:

“Kalau untuk pencatatan pengelolaan keuangan harian, jadi kalau misalkan untuk itu saya lebih dimudahkan karena sudah ada manajer keuangan. Nah jadi pencatatan keuangan harian itu kan karena ada kasir jadi kasir itu yang melapor ke manajer keuangan, berapa pendapatan dari hasil penjualan. Dan misalkan bagian dapur mau belanja juga jadi itu ada pencatatan sendiri yang nantinya akan dilaporkan juga ke saya.(Hasil wawancara 27 Mei 2023)

Hal tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak SM selaku Manajer Level Up Bistro :

“jadi karena ada manajer keuangan, jadi dari setiap ee pelaporan keuangan semuanya itu masuk ke manajer keuangan ini, berapa pendapatan, pengeluaran pokoknya semua wajib dilaporkan ke manajer keuangan”. (Hasil wawancara 27 Mei 2023)

Pernyataan informan di atas bahwa pengelolaan keuangan harian di Level Up Bistro sudah lebih dimudahkan karena adanya manajer keuangan yang mengatur keuangan yang ada disana.

## **2. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Level Up Bistro**

Berdasarkan SAK EMKM, pencatatan laporan keuangan memiliki 3 unsur laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam pengaturan yang terkait dengan komponen laporan keuangan terdiri definisi, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan. Dalam mempermudah pelaku usaha melakukan penyusunan laporan keuangan maka diterapkan SAK EMKM yang tujuannya untuk memudahkan pemilik bisnis dalam mencari tahu untung rugi bisnis yang telah berjalan.

Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi di Level Up Bistro sudah mengacu pada SAK EMKM maka peneliti melakukan wawancara dengan Owner dan

manajer Level Up Bistro mengenai pelaporan keuangan yang ada di Level Up Bistro ini apakah sudah mengacu pada SAK EMKM?

“Kalau laporan keuangan itu, karena akuntansi disini kami sederhanakan jadi bagaimana pelaporan keuangan itu yang penting kita tahu berapa pendapatan, berapa pengeluaran, berapa keuntungan, nah itu sudah sangat bermanfaat, tapi kalau misalkan kita menggunakan sistem yang sudah dipatenkan kaya yang tadi disampaikan (SAK EMKM). Nah balik lagi soal SDM kami karena disini saya tidak punya jasa seorang akuntan. Akan semakin banyak orang yang saya gaji hanya untuk mengurus keuangan, makanya laporan keuangan yang di buat disini yakni laporan keuangan yang sangat dimudahkan. Jadi dalam satu file excel itu sudah ada gambaran berapa keuntungan, berapa operasional, pengeluaran, dan lain sebagainya sudah ada disitu semua. Jadi tidak ada sistem laba rugi dan lain-lain” (Hasil wawancara 27 Mei 2023 dengan CG selaku owner)

Hal serupa juga diperkuat dengan pernyataan SM selaku Manajer Level Up Bistro :

“Kalau menurut saya pribadi pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM itu tidak penting-penting amat untuk kriteria usaha seperti kami ini karena toh usaha kami juga bukan termasuk perusahaan yang besar yang membutuhkan pencatatan lengkap. Jadi yang penting kami tahu berapa pengeluaran dan pendapatan kayaknya itu sudah bisa menggambarkan pencatatan kami”. (Hasil wawancara 27 Mei 2023)

Dari pernyataan kedua informan tersebut diketahui bahwa di Level Up Bistro hanya membuat laporan keuangan yang sederhana dimana yang di catat didalamnya hanya operasional, pendapatan, pengeluaran dan keuntungan sudah membuat mereka merasa cukup sehingga mereka tidak memerlukan laporan keuangan yang detail seperti yang dikehendaki di dalam SAK EMKM. Dan juga karena kurangnya SDM yang paham tentang akuntansi membuat mereka memutuskan untuk membuat pencatatan yang sederhana.

Berikut pencatatan, dan penyajian laporan keuangan di Level Up Bistro yang hasilnya sebagai berikut:

	Level Laporan	Up Bistro Laba Rugi Februari 2023
Periode		
<b>Pendapatan:</b>		
Penjualan Bersih		38.970.000
Total Pendapatan		<b>38.970.000</b>
<b>Pengeluaran:</b>		
Total Pengeluaran		<b>34.642.758</b>
<b>Laba Bersih:</b>		<b>2.327.242</b>
	Level Laporan	Up Bistro Laba Rugi Maret 2023
Periode		
<b>Pendapatan:</b>		
Penjualan Bersih		42.257.000
Total Pendapatan		<b>42.257.000</b>
<b>Pengeluaran:</b>		
Total Pengeluaran		<b>40.502.653</b>
<b>Laba Bersih:</b>		<b>1.754.347</b>
	Level Laporan	Up Bistro Laba Rugi April 2023
Periode		
<b>Pendapatan:</b>		
Penjualan Bersih		103.650.915.000
Total Pendapatan		<b>103.650.915.000</b>
<b>Pengeluaran:</b>		
Total Pengeluaran		<b>93.653.301.000</b>
<b>Laba Bersih:</b>		<b>9.997.614.000</b>

Sumber: Data diolah

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dimiliki oleh Level Up Bistro hanya berupa laporan laba rugi dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, karena masih ada pos-pos yang disajikan belum sesuai dengan SAK EMKM.

Lalu peneliti juga menanyakan tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan akuntansi, dan berikut hasil wawancaranya:

“Kalau untuk tantangan pertama ee SDM, sekalipun kita dapat mahasiswa atau alumni dari akuntansi, kadang juga ternyata mereka tidak paham. Dan SDM yang agak susah untuk torang pakai. Karena untuk sisi pencatatan kaya membuat rumus, bikin excel untuk pencatatan dan lain-lainnya, kadang SDM itu tidak memenuhi syarat untuk torang dalam mendisiplikan torang pe pencatatan.” (Hasil Wawancara 27 Mei 2023 bersama bapak SM selaku Manajer)

Dari penegasan informan kurangnya SDM yang tidak paham tentang akuntansi menjadi kendala utama dari penerapan akuntansi pada umumnya. Adapun hasil dari penelitian Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada owner dan karyawan Level Up Bistro dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada Level Up Bistro**

No		SAK EMKM	Ket
1.	Penyajian	Laporan Posisi Keuangan	Tidak ada
	Laporan Keuangan	Laporan Laba Rugi	Belum sesuai
		Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak ada

Sumber : Data diolah

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Level Up Bistro

Membahas tentang Penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM tentunya dapat dipahami bahwa terdapat beberapa elemen atau unsur yang berhubungan erat satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Savitri & Saifudin (2018) pada penelitiannya Pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM adalah segala aktivitas akuntansi dari pencatatan transaksi, pembukuan, hingga pembuatan output laporan, yang diolah untuk mengetahui situasi performa suatu usaha dan memudahkan pemilik bisnis dalam mencari tahu untung-rugi bisnis yang telah berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, serta telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Level Up Bistro memiliki karakteristik tersendiri dalam hal pencatatan laporan keuangan mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada usaha Level Up Bistro ditemukan didalamnya bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan di Level Up Bistro masih sangat sederhana, mereka merubah model pencatatan ke yang lebih mudah dipahami sehingga tidak mengacu pada standar akuntansi yang berlaku seperti yang dikehendaki di dalam SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan di level Up Bistro hanya berupa pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Laporan keuangan yang seharusnya disajikan yang berdasarkan SAK EMKM ada 3 yaitu, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu. Dari ke 3 unsur tersebut Level Up Bistro justru hanya menerapkan laporan laba rugi namun tidak sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga penyusunan sampai penyajian laporan keuangan hanya sebatas laporan sederhana yang sesuai dengan pengetahuan seperti pencatatan pendapatan, pengeluaran serta keuntungan yang di dapatkan.

Pelaku usaha Level Up Bistro mengungkapkan alasan mereka tidak melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM karena usaha mereka bukan termasuk kategori perusahaan besar yang memerlukan pencatatan yang lengkap. Mereka merasa rumit kalau harus mengikuti standar yang berlaku karena keterbatasan SDM yang paham mengenai akuntansi. Sekalipun ada mahasiswa atau alumni yang berasal dari akuntansi tapi ternyata mereka juga tidak mahir dalam pencatatan. Jika pemilik usaha menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM maka dia harus menambah lagi orang yang khusus ia gaji untuk hal tersebut dan akan semakin banyak orang yang dia gaji hanya untuk mengurusinya.

Berikut ini pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM :

- 1) Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:
  - a. Kas dan setara kas
  - b. Piutang
  - c. Persediaan
  - d. Aset tetap
  - e. Utang usaha
  - f. Utang bank
  - g. Ekuitas

Tabel 4.3  
Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

<b>ENTITAS</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> <b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		xxx	xxx
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		xxx	xxx
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

- 2) Laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas satu periode. Penyajian dalam laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:
- a. Pendapatan
  - b. Beban keuangan
  - c. Beban pajak

Tabel 4.3  
Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

<b>ENTITAS</b> <b>LAPORAN LABA RUGI</b> <b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		xxx	xxx
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		xxx	xxx

3) Catatan atas laporan keuangan memuat :

Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM

- a. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- b. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tabel 4.3  
Contoh CALK berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Level Up Bistro merubah model pencatatan menjadi lebih sederhana. Pencatatan yang mereka miliki hanya berupa pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan. Pembuatan pencatatan pun disusun hanya sesuai dengan kebutuhan usahanya tanpa mengikuti standar yang berlaku.
2. Penerapan akuntansi yang dilakukan di Level Up Bistro tidak mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Dalam penyajian laporan keuangan Level Up Bistro hanya membuat pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang disajikan dalam laporan laba rugi namun belum sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu berupa laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu.
3. Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam hal pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dengan ini peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi UMKM Level Up Bistro seharusnya dalam menyusun laporan keuangan atau mengelola keuangan usaha sebaiknya menyesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Sebab penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM ini dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan usaha kedepannya dan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna untuk pengembangan UMKM dalam menerpakan SAK EMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- 9, U. N. (1995). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Undang-Undang RI, 1–29.
- Achadiyah, B. N. (2019). OTOMATISASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM). *Al-Dzahab*, 3(2). <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461>
- Awalia, N., Yulianti, N. N., & Fauzi, A. K. (2018). Penerapan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 059–075. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i2.21>
- Cahyani, J., & Amna, L. S. (2022). Analysis of the Application of Accounting Information Systems In Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 91–100. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1846>
- Galih, Wicaksono.,dkk. 2022. TEORI AKUNTANSI. Jakarta: PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Hamonangan siallagan, S.E., M. S. (2016). Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama. LPPM UHN Press, 1, 285.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis).
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2020). The Implementation of SAK EMKM on UMKM Financial Reports (Case Study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung). 409(SoRes 2019), 178–182. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.036>
- IKATAN AKUNTAN INDONESIA.2018.SAK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH.Menteng, Jakarta: IFAC
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>

- Mahardika, Agatha Gema; Pramiudi, Udi; Fahmi, A. (2019). Peranan Penerapan Sistem Akuntansi Accuaret Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Toko Textile LEUWI di Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 193–196.
- Mauliyah. 2018. *DASAR AKUNTANSI Suatu Pengantar*. Bojong-Pekalongan: NEM PT. Nasya Expanding Management.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Putri, N. K., & Maghfiroh, S. (2022). Implementation Of Accounting Information Systems By Small And Medium Enterprises In Banyumas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 83–92. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.566>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santi Hariyani, D. (2016). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik) Dinamik Linear*.
- Saputra, A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pomade Shop Di Pekanbaru. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10551>
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Sawitri, R. A., Nurzanah, E., Sari, S. P., Dahrul, A., Afrita, R., Mukhlis, H., & Imelda, V. (2022). Analysis of Factors Influencing the Application of Accounting Information Systems in UMKM , Dimsum , Seceng Pajaresuk , Pringsewu. 1(4), 117–120.
- Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Yuli Rawun, P., & Oswald Tumilaar, dan N. (2019). Dokumen diterima pada Selasa 26 Februari. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 12, Issue 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Sulistiyowati, Y. (2017). LISTING REGISTRATION OF SME FINANCIAL REPORTING (A CASE STUDI IN MALANG). In *REFERENSI: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 5, Issue 2).
- Sunarno, Eddy. 2021. *PENGANTAR AKUNTANSI*. Kota Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Trihani, I. (2019). Analisis Manfaat Basis Akruar dan Basis Kas Menuju Akruar Dalam Pengambilan Keputusan Internal Pemerintah Daerah. *Akuntansi Sektor Publik*, 1, 1–20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.